

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Nazir (1999, hlm. 99) menjelaskan bahwa “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam pengertian sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Sedangkan dalam pengertian luas, desain penelitian mencakup semua kegiatan penelitian dari mulai perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian sejatinya bukanlah untuk melihat bahwa penelitian itu ilmiah atau tidak, akan tetapi dilihat apakah dari segi baik atau tidak baik. Desain yang tepat sekali tidak pernah ada. Hipotesis dirumuskan bisa dirumuskan dalam bentuk alternatif, karena itu desain juga dapat berupa alteratif-alternatif. Sehingga desain yang dipilih banyak ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan praktis (Nazir, 1999, hlm. 100).

Pada penelitian yang telah dilakukan, desain yang telah digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Bentuk survei yang merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dengan menggunakan statistik untuk proses analisisnya. Jenis desain penelitian ini diungkapkan oleh Shah (dalam Nazir, 1999, hlm. 104-106).

Menurut Nazir (1999, hlm. 65) bahwa “metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Sedangkan Kerlinger (dalam Riduwan, 2012, hlm. 49) mengatakan bahawa, “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi yang besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis”.

1. Metode Penelitian

Peneliti dapat memilih berjenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya. Metode yang dipilih haruslah berhubungan dengan prosedur, alat

serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Prosedur serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian. Maka proses penelitian akan berjalan linear terhadap tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Nazir, 1999, hlm. 51).

Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Karena penelitian yang telah dilaksanakan ini memaparkan kondisi atau gejala dengan apa adanya yang merupakan kenyataan yang dialami pada saat melaksanakan penelitian. Hal ini senada dengan Arikunto (2010, hlm. 234) bahwa "...di dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan".

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka perlu menggunakan analisis data. Analisis ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis yang diajukan akan menentukan teknik statistik mana yang akan digunakan. Jadi, sejak membuat rancangan, teknik analisis data ini telah ditentukan. Bila peneliti tidak menentukan hipotesis, maka rumusan masalah itulah yang hanya akan dijawab, tetapi, jika hanya rumusan masalah itu yang dijawab maka akan sulit membuat generalisasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan hanya dapat berlaku untuk sampel yang digunakan dan tidak berlaku untuk populasi (Riduwan, 2012, hlm. 132).

Nazir (1999, hlm. 63) menjelaskan bahwa "metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Sedangkan menurut Whitney (dalam Nazir, 1999, hlm. 63) bahwa "metode deksriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat".

Sudjana & Ibrahim (2010, hlm.64) menyebutkan bahwa, "metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang".

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta,

sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Nazir, 1999, hlm. 63).

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena kajian yang akan dibahas pada penelitian ini merupakan sebuah gejala dari populasi atau sampel yang konkrit, terukur, teramati, tetap serta memiliki hubungan gejala yang bersifat sebab akibat. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, proses pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007, hal. 8).

Selanjutnya Sugiyono (2007, hlm. 8) menambahkan bahwa filsafat positivisme yang menjadi landasan dari pendekatan penelitian kuantitatif memandang realitas/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Pendekatan ini umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data dari lapangan. Untuk mengumpulkan data tersebut dibutuhkan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan terbukti atau tidak terbukti. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara acak atau *random*, sehingga hasil kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Variabel Penelitian

Nazir (1999, hlm. 149) menjelaskan bahwa “variabel adalah konsep yang memiliki nilai”. Sedangkan menurut Suwarno (dalam Sunarto, 2010, hlm. 7-8)

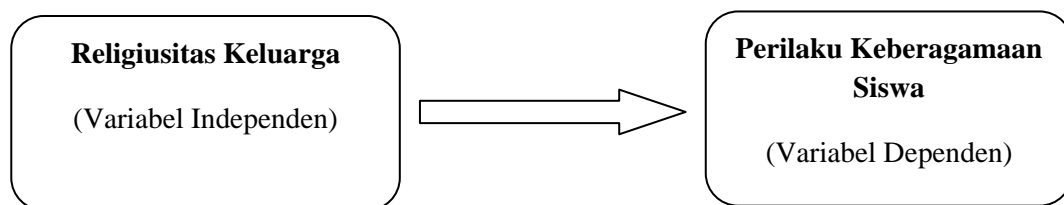
bahwa “variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori”.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya, hal ini diungkapkan oleh Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 38).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi suatu gejala atau yang mempengaruhi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen sering disebut output, konsekuen kriteria karena variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2007, hlm. 39).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah religiusitas keluarga, dan yang menjadi variabel dependen atau outputnya adalah perilaku keberagamaan siswa. Adapun Sugiyono menggambarkan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2007, hlm.40)

Gambar 1.1. Contoh hubungan variabel independen dengan dependen.

Dalam hal ini terdapat hubungan antara dua variable, misalnya antara variabel Y dan variabel X, maka jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel Y adalah dependen dan X adalah variable bebas. Variable bebas adalah *antecedent* dan variabel dependen adalah *konsekuensi*. Variabel yang tergantung oleh variabel lain dinamakan dengan variabel dependen (Nazir, 1999, 150).

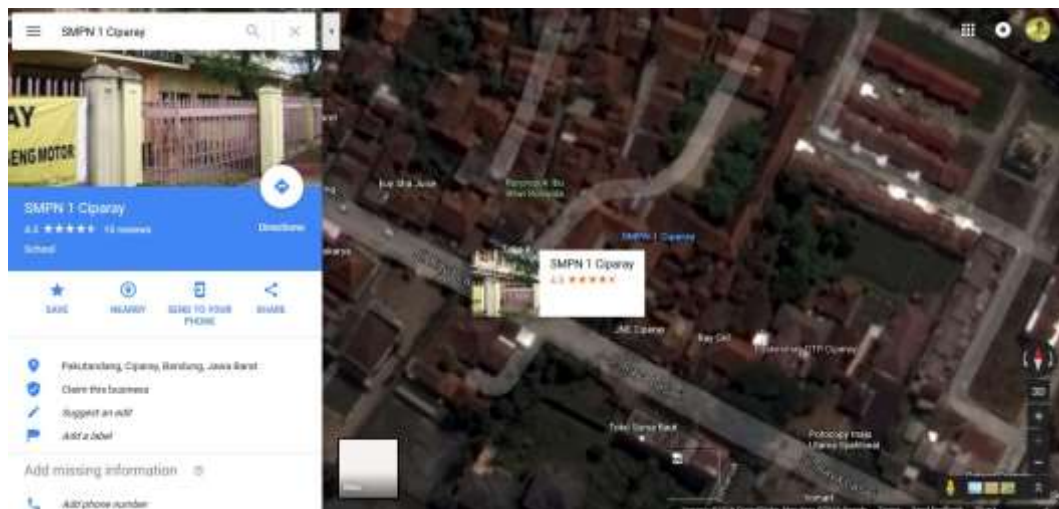
Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel X adalah religiusitas keluarga dan yang menjadi variabel Y adalah perilaku keberagamaan siswa dan pada akhirnya kita akan mengetahui sampai sejauh mana pengaruh religiusitas keluarga dengan perilaku keberagamaan siswa.

B. Partisipan

Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan adalah siswa SMP Negeri 1 Ciparay kelas 7, 8 dan 9. SMP Negeri 1 Ciparay terletak di Jalan Raya Laswi No. 809 Desa Manggungharja Kec. Ciparay Kab. Bandung. Lokasi sekolah berdampingan satu lokasi dengan Puskesmas Ciparay.

Gambar 3.1

Peta Lokasi SMP Negeri 1 Ciparay



Sumber : Google Earth

1. Populasi

Untuk mendapatkan sumber data dalam menganalisis suatu objek penelitian, diperlukan adanya populasi dan menarik teknik penarikan sampel. Selain itu, dalam sebuah penelitian harus memiliki data yang akurat dari sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data yang disebut responden, yakni orang yang menjawab atau merespon pertanyaan yang kita

berikan. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya berupa benda, tempat atau proses (Arikunto, 2010, hlm. 172).

Sugiyono (2007, hlm. 90) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Senada dengan Sugiyono, Sukardi (2004, hlm. 80) mengungkapkan bahwa “populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian”. Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm. 54) mengatakan bahwa “populasi merupakan suatu objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Dengan demikian penelitian tidak hanya menjadikan manusia sebagai subjek atau objek, akan tetapi objek lainpun dapat diteliti. Penelitian juga bukan hanya sekadar objek atau subjek, penelitian juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu objek atau subyek. Adapun populasi yang peneliti gunakan adalah siswa SMP Negeri 1 Ciparay sebagai populasi penelitian. Dimana jumlah populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Ciparay

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml (Kls VII+VIII+IX)	
	Calon Siswa Baru	Jml Siswa	Jumlah Romb. Bel	Jml Siswa	Jumlah Romb. Bel	Jml Siswa	Jumlah Romb. Bel	Siswa	Romb. Belajar
Th 2011/2012	752	396	9 Rb	432	9 Rb	432	9 Rb	1260	27 Rb
Th 2012/2013	720	443	10 Rb	396	10 Rb	432	10 Rb	1271	30 Rb
Th 2013/2014	876	460	10 Rb	433	10 Rb	432	10 Rb	1351	30 Rb
Th 2014/2015	890	459	10 Rb	456	10 Rb	433	10 Rb	1348	30 Rb
Th 2015/2016	719	473	10 Rb	457	10 Rb	454	10 Rb	1384	30 Rb

2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Jika kita akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti ingin menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah ketika kita ingin mengangkat keimpulan penelitian dari populasi melalui sampel sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2006, hlm. 131). Sedangkan menurut Sugiyono (2007, hlm. 91) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Oleh karena itu, jika populasi terlalu luas dan besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam suatu populasi, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang *representatif* dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa supaya memperoleh sampel yang dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Riduwan, 2012, hlm. 57). Kemudian Riduwan (2012, hlm. 57), “ada dua macam teknik pengumpulan sampling dalam penelitian yang umum dilakukan: (1) *probability sampling* dan (2) *nonprobability sampling*”.

Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah jenis sampel acak (*random simple*) atau *probability sample* dengan menggunakan cara *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Sampling acak sederhana (*simple random sampling*) ialah apabila peneliti mengambil sampel dengan melakukan lotre terhadap semua populasi. Semua subjek yang termasuk dalam populasi mempunyai hak untuk dijadikan sebagai sampel. Setiap subjek diberi nomor urut sesuai dengan abjad nama atau nomor sebelumnya. Dengan cara nomor-nomor subjeknya dituliskan dalam kertas yang digulungkan. Kemudian dilakukan lotre seperti cara lotre pada umumnya (Arikunro, 2010, hlm. 95-96).

Riduwan (2012, hlm. 58) menjelaskan bahwa “*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak

tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogenya (sejenis)”. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas 7G, 8A, dan 9I. Cara menentukan kelas ini yaitu dengan cara mengocok nama kelas yang ada di dalam gelas sesuai dengan tingkatnya, misalnya kelas 7 disatukan dengan kumpulan nama-nama kelas 7 yang lainnya, begitupun untuk kelas 8 dan 9. Dan inilah nama-nama kelas yang keluar setelah dilakukan pengocokan nama kelas:

Tabel 3.2
Data Responden Penelitian

Kelas 7 G

No	Responden	No	Responden
1	Ade Farhan	23	M Reynaldy
2	Adelia Fitri	24	Meilani
3	Adnan	25	Mila Andini P
4	Agris G Ramadhan	26	M Wildan Zulfa
5	Aldilla M	27	Mutiara Putri
6	Alfia Fakhirah R	28	Naofal Hisyam
7	Amanda Putri A	29	Niar Devianti
8	Amelia Putri	30	Nida Nasywa
9	Ayu Anisa	31	Putri A Wiidiani
10	Bella	32	Qorry N A
11	Clara A Z	33	Rahmat A S
12	Devira	34	Ratih Sri Rantika
13	Dian	35	Rayhan B K
14	Diella Aurelia A	36	Revi Rahmawati
15	Efrizual R	37	Rizki Ramdani
16	Fajrina Mulkiyah	38	Salma Nur Husna
17	Feni Nur Hidayat	39	Salma Syarifa M
18	Gathan	40	Sifa Yuha Firdaus
19	Ghifa Wibawa	41	Syadam F

20	Ghozi	42	Syahrul F R W
21	Hafiz R B	43	Tiara Ika Ananda
22	Ivan A B	44	Zulfi Nur Alam

Kelas 8 B

No	Responden	No	Responden
1	Ainul Mardiah	24	M Akmal R
2	Alia F	25	M Fajar Sidiq
3	Andre R	26	M Tegar
4	Anggi S A	27	Nadilla
5	Anyeu Riandini	28	Nadia Fauziah
6	Azzahra Putri S	29	Neng Destri Febrianti
7	Bagja Gholi	30	Nuri Lestariningsih
8	Citra Sri Rahayu	31	Nurlaeli M
9	Defauzan	32	poundra pratama N
10	Dilla Siti Salma	33	Putri Alfina
11	Eva Megayanti	34	Regina Nurfadila
12	Efirman R	35	Reza H
13	Ghifari F A	36	Ridha M
14	Dina M A	37	Rifki P
15	Gina Regina	38	Risma Febrianti
16	Helmi P	39	Rizky Febymilviatama
17	Ihsan Safitri	40	Sanda M A
18	Iman H	41	Seppira Yuniar
19	Intan Purnama	42	Sulis M
20	Karina N S	43	Tasya Amelia S
21	Khaerul Zaelani	44	Tiara G
22	M Rafli N	45	Willby Mega
23	Merisa Herdianty R	46	Yusril Fauzi

Kelas 9 F

No	Responden	No	Responden
1	Aditya Selo Aji	21	M. Akbar
2	Agniyatu Syukriyati	22	M. Haykal
3	Aini P	23	M. Firman
4	Alfa Dadi Putra	24	Nahla Mahaerani
5	Andika C. W	25	Nursheily
6	Anggi Adriansyah	26	Padlan Ali
7	Anggi Anggraeni	27	Pradita Putri A
8	Annisa Dwi M	28	Puspa Sukma Agustin
9	Delfiani Nabillah	29	Rapli Nopiandi
10	Devita Ika A	30	Ray Ath Thaariq
11	Dicky Pratama W	31	Resvi Widiana
12	Dio Senja B	32	Reza H
13	Ditha Kania P. S	33	Rifqi T
14	Fajar S	34	Rivana Nur Haqiqi
15	Fitria	35	Sendy Nur Fauzi
16	Fitriani Wulandari	36	Syifa
17	Friska Meilina	37	Syifa Salsabila
18	Hasna Nafa N	38	Wanda Parhan S
19	Helmi Resmadina	39	Wendi P
20	Kania Oktavia S	40	Yuliana Dwi R

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentulah kita semua mengenal istilah instrumen penelitian, instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data agar nantinya penelitian berjalan dengan sistematis. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 101) bahwa, “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial. Meneliti yang sudah ada lebih tepat dinamakan sebagai membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dikatakan sebagai bentuk penelitian. Pernyataan tersebut diutarakan oleh Emory (dalam Sugiyono 2007, hlm. 119).

Karena pada prinsipnya penelitian meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dikatakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang tengah diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2007, hlm. 118).

Dalam menyusun instrumen penelitian kita harus mengetahui dan paham tentang jenis skala pengukuran yang akan digunakan dan tipe-tipe skala pengukur agar instrumen bisa diukur sesuai apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya serta reliabel (konsisten) terhadap permasalahan instrumen penelitian. Maksud dari skala pengukuran ini adalah untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya (Riduwan, 2012, hlm. 83).

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala like. Sedangkan dalam data diolah, skala yang peneliti gunakan adalah skala ordinal. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan & Sunarto, 2010, hlm. 20). Sedangkan

Skala ordinal adalah skala yang didasarkan dari peringkat atau ranking, dari jenjang yang lebih tinggi sampai ke jenjang yang paling rendah, ataupun sebaliknya, dari jenjang yang paling rendah ke jenjang yang lebih tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Riduwan (2012, hlm. 84) bahwa “skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya. Analisis statistik yang digunakan ialah statistik non parametrik”.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Riduwan & Sunarto, 2010, hlm. 21). Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan oleh kata-kata yang dijadikan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber : (Riduwan & Sunarto, 2010, hlm. 21)

Sedangkan untuk mengukur religiusitas keluarga siswa dan perilaku keberagaman siswa, peneliti sedikit memodifikasi skala di atas menjadi sebagai berikut:

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu (S)	4	Selalu (S)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang (K)	2	Kadang (K)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Skala di atas peneliti gunakan dalam angket, di mana nantinya nilai yang tertera akan menjadi sebuah pilihan jawaban dari sample sebagai responden. Responden diberikan angket dengan pilihan jawaban yang tersedia di atas, yaitu

dengan cara memberikan tanda centang (√) pada setiap pilihan jawaban yang tersedia di samping kolom pernyataan.

Arikunto (2010, hlm. 102) menjelaskan bahwa “angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis”. Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm. 71) bahwa “angket adalah pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai sesuai permintaan pengguna”.

Kuisisioner merupakan teknik yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007, hlm. 162). Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau tentang hal-hal yang dia ketahui oleh responden tersebut.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket dengan menggunakan skala likert dan skala ordinal dalam menyusun ranking hasil pengolahan data. Angket tersebut diberikan kepada sampel yang merupakan siswa SMP Negeri 1 Ciparay kelas 7G, 8A, dan 9I.

2. Tujuan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar hubungan dari religiusitas keluarga dengan religiusitas keberagamaan siswa SMP Negeri 1 Ciparay dalam hal ketaatan beribadah kepada Allah seperti shalat lima waktu, puasa ramadhan, shalat Sunnah ieudul fitri, puasa Sunnah senin kamis, berkata yang baik, santun terhadap tetangga, melaksanakan shalat Sunnah dhuha ataupun tahajud, melaksanakan shalat di masjid, mengikuti pengajian rutin di sekitar rumah, menolong tetangga yang membutuhkan dan mengajarkan anaknya untuk senantiasa beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT, mengajarkan anaknya berbahasa santun, dan senantiasa bersyukur.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pembuatan instrument dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket yang peneliti buat mengalami berbagai proses sesuai proses yang diajukan oleh dosen pembimbing. Instrument ini pada awalnya dibuat dan dirancang dalam bentuk kisi-kisi yang kemudian mengalami proses bimbingan dan perubahan, mulai dari menentukan variabel penelitian, sub variabel, deskriptor, indikator, butir soal sampai kepada skala yang akan digunakan seperti yang terdapat pada lampiran. Setelah itu, peneliti menyusun soal-soal untuk kemudian di-*judge* oleh para ahli *judger* untuk dibenahi dan dikritik agar angket yang peneliti buat layak untuk diujikan kepada sampel yang telah peneliti pilih. Pada pengembangan instrumen angket ini, butir-butir angket dimintakan evaluasinya kepada para ahli, diantaranya:

Tabel 3.4
Ahli Judgement Instrumen

No	Nama	Keterangan
1	Dr. H. Abas Asyafah, M.Pd.	Pembimbing I
2	Elan Sumarna, M.Ag.	Pembimbing II
3	Dr. H. Fakhruddin, M.Ag.	Ahli Judgement
4	Dr. H. Aam Abdussalam, M.Pd.	Ahli Judgement
5	Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.	Ahli Judgement

Setelah para ahli *judger* mengesahkan bahawa angket tersebut layak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian di sekolah yang telah peneliti pilih dan terhadap sampel yang telah pilih.

4. Cara Menggunakan Intrumen

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini sangatlah mudah untuk digunakan atau dilaksanakan. Instrumen ini disebarkan secara acak kepada siswa SMP Negeri 1 Ciparay yang telah terpilih menjadi sampel, yakni kelas 7G, 8A dan 9I. Adapun cara menggunakan angket tersebut adalah dengan membubuhkan tanda contreng pada kolom yang telah disediakan di samping

kanan pertanyaan. Adapun cara memberikan skor pada setiap item adalah seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Kriteria Pemberian Skor Instrument

Pernyataan Sikap	Alternatif Jawaban			
	Selalu (S)	Sering (SR)	Kadang (K)	Tidak Pernah (TP)
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jika pernyataan positif maka pilihan “S” mendapat skor empat, pilihan “SR” mendapat skor tiga, pilihan “K” mendapat skor dua, dan pilihan “TP” mendapat skor satu. Kemudian dalam pernyataan negatif maka pilihan “TP” akan mendapatkan skor empat, jika memilih “K” akan mendapat skor tiga, jika memilih “SR” mendapat skor tiga, dan pilihan “S” mendapat skor satu.

Untuk pengkategorian interpretasinya, peneliti menggunakan tiga kategori diagnosis untuk tingkat atau jenjangnya, adapun rumus tiga kategori ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Tabel Rumus Interpretasi

Rumus	Interpretasi
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2003, hlm. 109).

5. Definisi Operasional

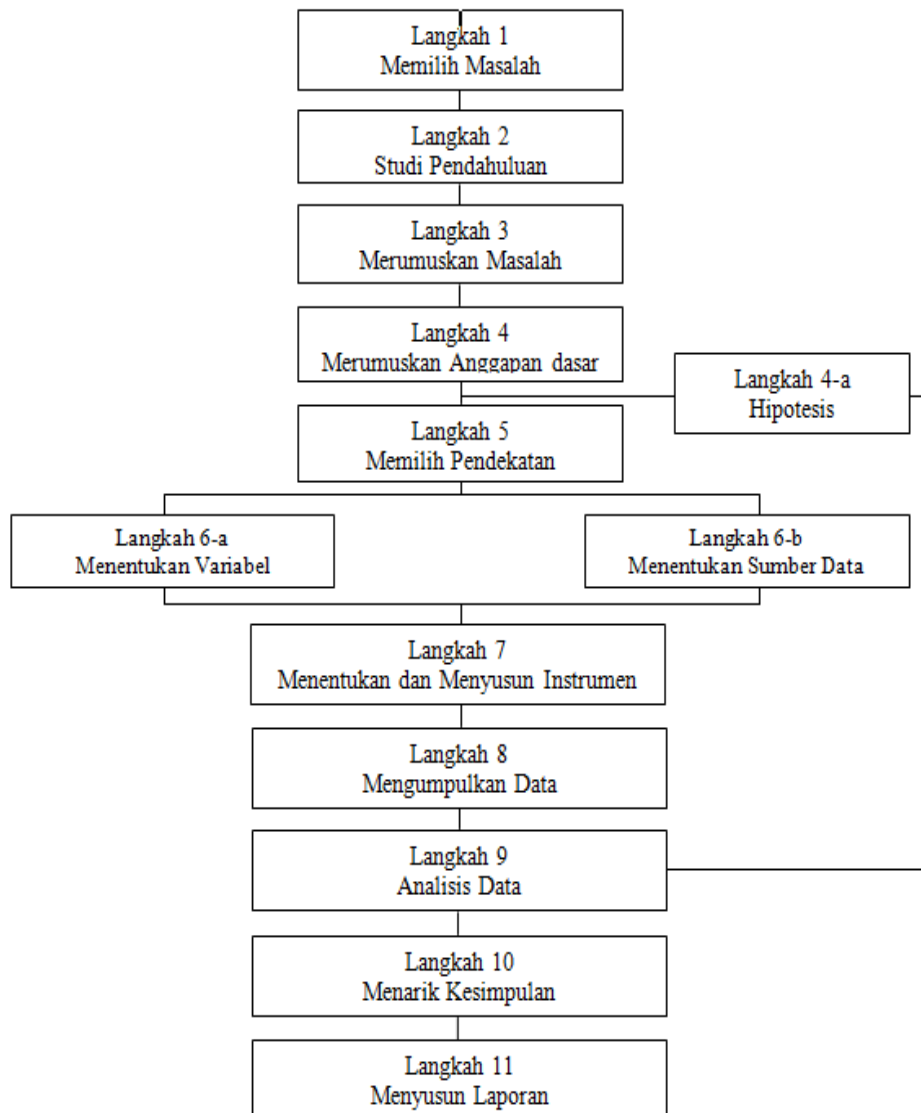
Religiusitas keluarga adalah perilaku taat beragama ataupun beribadah kepada Allah dalam suatu keluarga (Ayah, Ibu & Kakak/Adik), dalam melaksanakan ibadah mahdoh dan ghoir mahdoh yang meliputi samapai sejauh mana mereka melaksanakan ibadah, baik itu ibadah yang bersifat mahdoh, yang meliputi seperti shalat lima waktu, puasa Ramadhan ataupun membayar zakat pada waktunya. Mengerjakan amalan Sunnah, yang meliputi shalat Sunnah ieudul fitri, puasa Sunnah senin kamis, melaksanakan shalat Sunnah dhuha ataupun tahajud, melaksanaka shalat di masjid, mengikuti pengajian rutin di sekitar rumah, meninggalkan perilaku yang dimakruhkan dan menjauhi hal yang dilarang oleh syariat. Sedangkan dalam ibadah sosial meliputi hormat dan membatu orang tua, silaturahmi dengan saudara dan tetangga, saling membantu (gotong royong) dengan tetangga, berkata yang baik, santun terhadap tetangga.

Perilaku keberagamaan siswa adalah perilaku siswa di lingkungan sekolah yang menyangkut aspek-aspek keagamaan yang meliputi a. ibadah mahdoh seperti melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid sekolah, partisipasi dalam pengajian al Quran, puasa wajib dan Sunnah; b. ibadah ghoir mahdoh seperti hormat kepada guru dan staff sekolah, kakak kelas, teman-teman, masyarakat sekitar, saling tolong menolong, perilaku taat beribadah kepada Allah.

Dalam hal ini perilaku ketaatan kepada Allah yang dimaksud adalah yang bersifat praktik, seperti halnya shalat lima waktu yang tak pernah ditinggalkan, puasa ramadhan yang tidak bocor apabila memang tidak dalam keadaan tertentu, berbahasa yang santun terhadap guru, kakak kelas, adik kelas ataupun kawan dekatnya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data berdasarkan kebutuhan. Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti merujuk kepada langkah-langkah penelitian yang dipaparkan dalam buku Arikunto (2010, hlm. 103). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:



Sumber: Arikunto (2010, hlm. 103)

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data yang lain telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 169) menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang diambil pada populasi tanpa diambil sampelnya jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Akan tetapi, bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan analisis deskriptif atau inferensial (Sugiyono, 2007, hlm. 169).

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian tidak langsung dianalisis begitu saja, melainkan sebelum dianalisis data baik untuk keperluan mendeskripsikan variabel maupun untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan maksud mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus, sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut dalam analisis data (Sudjana & Ibrahim, 2010, hlm. 128).

a. Pengkodean Data

Data yang diperoleh dalam setiap penelitian akan bermacam-macam, tergantung pada alat yang dipakai untuk memperoleh data tersebut. Oleh karena itu, untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan pengkodean terhadap data yang telah diperoleh (Nazir, 1999, hlm.).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket berupa skala ordinal. Instrumen yang dipakai terdiri dari pernyataan-pernyataan yang dibagi kepada dua macam, yaitu positif dan negatif dan alternatif pilihan yang tersedia sering (S), selalu (SR), Kadang (K) dan tidak pernah (TP).

Kemudian, untuk responden peneliti menggunakan kode "A1" untuk nama yang paling atas, A2 untuk selanjutnya dan seperti itu sampai kepada siswa yang paling akhir yakni A130.

b. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi merupakan suatu cara penyajian data skor ke dalam bentuk tabel. Skor-skor tersebut diurutkan dari yang tertinggi ke yang lebih rendah atau sebaliknya, kemudian dihitung frekuensi masing-masing skornya. Penyajian data seperti ini memudahkan untuk membaca data yang telah diperoleh (Nurgiyantoro dkk, 2009, hlm. 31-32).

Dalam penelitian yang telah dilakukan, instrumen yang digunakan adalah Angket berupa skala likert dan wawancara. Instrumen yang dipakai terdiri dari pernyataan-pernyataan yang dibagi kepada dua macam, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif dan alternatif pilihan yang tersedia ada setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Peneliti melakukan pengkodean pada alternatif pilihan untuk memudahkan pada tahap analisis data, berikut pengkodean yang dilakukan; untuk jawaban selalu pada pernyataan positif diberi kode 4, untuk jawaban sering pada pernyataan positif diberi kode 3, untuk jawaban kadang pada pernyataan positif diberi kode 2, dan untuk jawaban tidak pernah pada pernyataan positif diberi kode 1. Sedangkan untuk jawaban selalu pada pernyataan negatif diberi kode 1, untuk jawaban sering pada pernyataan negatif diberi kode 2, untuk jawaban kadang pada pernyataan negatif diberi kode 3, dan untuk jawaban tidak pernah pada pernyataan negatif diberi kode 4. Berikut gambaran lebih jelas dari pengkodean data.

Tabel 3.7
Pengkodean Data

No.	Jenis Pernyataan	Jawaban	Kode
1	Positif	Selalu	4
2	Positif	Sering	3
3	Positif	Kadang	2
4	Positif	Tidak Pernah	1
5	Negatif	Selalu	1
6	Negatif	Sering	2
7	Negatif	Kadang	3
8	Negatif	Tidak Pernah	4

c. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Latan & Temalagi (2013, hlm 56) mengungkapkan,

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau atauakah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal

Penelitian ini bisa dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik normalitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan du acara yakni Uji Grafik Normal P-Plot dan Uji One-Sample Komologorov-Smirnov Test seperti dijelaskan oleh Latan & Tamalagi (2013, hlm. 57-63) sebagai berikut:

a) Uji Grafik Normal P-Plot

- Double klik ikon IBM SPSS 20.0 sehingga muncul tampilan awal.
- Setelah data di input ke dalam IBM SPSS 20.0 selanjutnya adalah pilih menu *analyze* lalu pilih submenu *regression* kemudian pilih *linear*.

- Masukkan variabel Y pada kotak dependent dan variabel X pada kotak independent kemudian klik tombol plots dan aktifkan *Standardized Residual Plots* pada *Normal Probability Plots*.
- Klik *continue*, kita akan kembali ke tampilan sebelumnya. Klik tombol *save* lalu pilih *unstandardized* pada *predicted values* dan *residuals*.
- Klik *continue*, abaikan yang lain lalu klik ok sehingga muncul hasil *Normal Probability Plots*.

Jika hasil grafik probability plots menggambarkan hasil yang sedikit melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data kita tidak terdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi klasik normalitas. Namun demikian dengan melihat hasil grafik probability plot saja tidaklah cukup dan kadang menyesatkan. Untuk itu kita perlu melakukan uji statistik One-Sample Komologorov-Smirnov Test untuk memastikan apakah data kita normal atau tidak (Latan & Temalagi, 2013, hlm 61).

Seperti yang dipaparkan oleh Latan & Temalagi (2013, hlm. 62-63) sebagai berikut:

b) Uji One-Sample Komologorov-Smirnov Test

- Buka menu utama *analyze* lalu pilih submenu *nonparametric test* kemudian pilih *sample K-S*.
- Isikan *Unstandardized Residual* pada kotak *Test Variabel List* dan abaikan yang lain lalu klik OK.

d. Skor Perilaku Keberagamaan Siswa

Skor perilaku keberagamaan siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari religiusitas keluarga terhadap perilaku keberagamaan siswa/ anaknya di sekolah. Dalam penelitian ini perilaku keberagamaan dilakukan menggunakan skala guttman.

Pernyataan yang tersedia dalam angket berupa dua tipe pertanyaan, yaitu positif dan negatif. Adapun pemberian skor pada pernyataan positif adalah satu untuk pilihan ya, dan nol untuk pilihan tidak. Sedangkan untuk pernyataan negatif, skor yang diberikan adalah satu untuk tidak dan nol untuk ya. Kategori yang digunakan peneliti adalah tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2010, hlm. 109), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah. (jumlah *item*) x (bobot terendah).
- 2) Menentukan skor maksimal berdasarkan bobot tertinggi. (jumlah *item*) x (bobot tertinggi).
- 3) Mencari luas jarak sebaran. (jumlah *item*) – (skor minimal).
- 4) Menentukan standar deviasi (σ). (luas jarak sebaran) / (6).
- 5) Mean teoriti (μ). (jumlah *item*) x (1.5).

Setelah skor minat diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasi data skor tersebut sesuai kategorisasi berikut.

Rumus	Interpretasi
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2003, hlm. 109)

Keterangan :

Skor maksimum instrumen = jumlah soal x skor skala terbesar

Skor minimum instrument = jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi populasi (α) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Data yang telah diperoleh dalam penelitian selanjutnya dikategorisasikan berdasarkan rumus di atas. Selanjutnya diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum instrumen} = 610$$

$$\text{Skor minimum instrument} = 191$$

$$\mu = \frac{1}{2}(610 + 191) = 400,5 = 400$$

$$\alpha = \frac{1}{6}(610 - 191) = 69,8 = 70$$

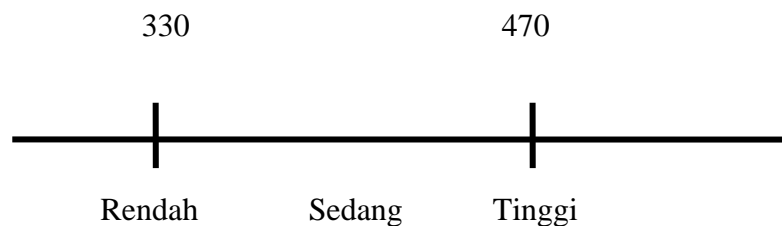
Jadi,

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < 400 - (1 \times 70) \\ &= X < 330 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (400 - (1 \times 70)) \leq X < (400 + (1 \times 70)) \\ &= 330 \leq X < 470 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= (400 + (1 \times 70)) \leq X \\ &= 470 \leq X \end{aligned}$$

Interpretasi di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Setelah dibentuk kategori seperti yang diilustrasikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelajar yang mendapatkan skor kurang dari 330 dapat dikategorikan memiliki nilai toleransi yang rendah, dan pelajar yang mendapatkan skor 330 sampai dengan 470 dikategorikan memiliki nilai toleransi yang sedang, sedangkan pelajar yang memiliki skor 470 sampai dengan 150 dapat dikategorikan memiliki nilai toleransi yang tinggi.

2. Analisis Data Deskriptif

Zahrial Nurul Iman, 2016

HUBUNGAN RELIGIUSITAS KELUARGA DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Riduwan & Sunarto (2010, hlm. 38), mereka mengemukakan analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Sedangkan tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis terhadap data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametris (Sugiyono, 2007, hlm 169).

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik deskriptif kecenderungan memusat. Teknik statistik yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian antara lain persen, kuartil ranking kecenderungan memusat (rata-rata, median, modus), variasi, simpangan baku, visualisasi data seperti bagan, tabel grafik dan lain-lain (Sudjana & Ibrahim, 2010, hlm. 126).

Senada dengan itu, menurut Nurgiantoro dkk.(2009, hlm. 62) termasuk pada statistik deskriptif adalah bentuk statistik ukuran kecenderungan memusat. Hasil perhitungan statistik itu adalah untuk menggambarkan karakteristik, ciri, atau keadaan kelompok subjek yang diteliti.

Oleh karena teknik yang digunakan adalah statistik deskriptif kecenderungan memusat dan data yang diperoleh dari penelitian berupa data nominal, sehingga dalam tahap analisis peneliti tidak dilakukan uji data melalui uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Karena teknik analisis data berupa statistik inferensial serta data yang perlu diuji keadaan hanyalah data jenis interval saja, sebab data seperti itu variasinya cukup besar (Arikunto, 2010, hlm. 300).

Menurut Sudjana & Ibrahim (2010, hlm. 132), ada tiga ukuran yang sering digunakan dalam statistik deskriptif kecenderungan memusat yaitu

nilai rata-rata (mean), median atau titik tengah dan modus atau skor yang paling banyak diperoleh subjek.

a. Nilai rata-rata (*mean*)

Menurut Arikunto (2010, hlm. 284-285), rata-rata hitung atau *mean* merupakan ukuran kecenderungan untuk memusat yang sering digunakan dalam penelitian. Selanjutnya untuk menghitung rata-rata dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_n}{N}$$

Atau bisa juga ditulis secara sederhana seperti rumus di bawah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata nilai.

\sum : Tanda jumlah.

X : Nilai mentah yang dimiliki subjek.

N : Banyaknya subjek yang memiliki nilai.

b. Median

Median diartikan sebagai nilai di dalam distribusi yang menjadi batas antara 50% subjek yang memiliki nilai lebih besar dan 50% subjek yang memiliki nilai kurang dari nilai batas tengah (Arikunto, 2010, hlm. 283).

Selanjutnya untuk menentukan nilai median dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mdn = Bb_n + \left(\frac{\frac{N}{2} - cfb}{f_m} \right) i$$

Keterangan:

Mdn : Median yang dicari

Bb_n : Batas bawah nyata dari interval yang mengandung median.

N : Banyaknya subjek yang membentuk distribusi

Cfb : frekuensi kumulatif bagi semua interval yang terletak di bawah interval yang mengandung median.

F_m : frekuensi dalam kelas interval yang mengandung median.

I : luas kelas interval

c. Modus (*mode*)

Menurut Nurgiantoro dkk.(2009, hlm. 71) modus atau *mode* merupakan skor yang mempunyai *frekuensi* paling banyak di antara skor-skor yang lain dari hasil sebuah pengukuran. Untuk menentukan modus dalam bentuk distribusi tunggal tinggal memilih skor yang memiliki *frekuensi* terbanyak. Sedangkan untuk modus data dalam distribusi bergolong ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Mo = B + \frac{f_o - f_{-1}}{(f_o - f_{-1}) + (f_o - f_1)} \times i$$

Keterangan:

Mo : Modus yang dicari

B : Batas kelas bawah dari kelas modus

f_o : Frekuensi kelas modus

f_1 : Frekuensi di bawah kelas modus

f_{-1} : Frekuensi di atas kelas modus

i : Interval

Dalam penelitian ini, proses analisis data statistik deskriptif kecenderungan memusat yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut (Nurgiantoro dkk. 2009, hlm. 81):

- a. Data mentah yang diperoleh dari penelitian diolah menjadi data nominal, kemudian data tersebut dimasukan pada aplikasi SPSS.
- b. Setelah data dimasukan kemudian ambil menu *analyze* (di bagian atas), pilih *descriptive statistics*, pilih *descriptives*, kemudian memindahkan variabel yang akan diolah ke kolom sebelah kanan, pilih *options* dan akan muncul daftar *descriptive options* pada kotak dialog, dan pilih yang dikehendaki atau ambil semuanya, klik *continue*, kemudian pilih *OK*, komputer langsung bekerja dan menampilkan hasil perhitungan statistik deskriptif secara lengkap.